

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Batu, yang terletak di Jawa Timur, Indonesia, telah lama dikenal sebagai salah satu produsen susu terkemuka di wilayah ini. Dengan alam yang subur dan iklim yang ideal, kota ini menjadi pusat bagi banyak peternakan sapi perah yang berkembang pesat. Produksi susu telah menjadi salah satu pilar utama perekonomian Kota Batu, dengan banyak penduduk yang bergantung pada peternakan sebagai mata pencaharian utama mereka. Setiap tahun, ribuan liter susu segar dihasilkan di kota ini. Secara nasional, pada tahun 2022, sektor pengolahan susu mengalami peningkatan sebesar 2% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan konsumsi susu per kapita di Indonesia yang masih rendah, yaitu hanya 11,09 liter per tahun, jauh di bawah negara-negara ASEAN lainnya yang sudah mencapai lebih dari 20 liter per tahun. Hal ini menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi usaha peternakan sapi perah di Indonesia untuk meningkatkan produksi dan mutu susu segar yang kompetitif, sehingga kebutuhan bahan baku susu dalam negeri dapat dipenuhi secara mandiri (Kementerian Perindustrian, 2014).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu, produksi susu yang awalnya sebesar 24.704.407,00 liter pada tahun 2021 meningkat menjadi 25.322.017,17 liter pada tahun 2022. Setiap keluarga peternak rata-rata memiliki 4 hingga 5 ekor sapi yang siap diperah, dengan setiap ekor sapi menghasilkan 17 hingga 20 liter susu per hari. Angka ini menunjukkan produktivitas yang cukup tinggi untuk peternakan sapi yang masih berbasis individu atau mandiri. Namun, ada juga peternak yang tergabung dalam Kelompok Usaha Peternakan Terpadu (KUPT).

Tempat pengolahan susu sebaiknya dipadukan dengan fasilitas lain yang mendukung industri susu itu sendiri (Stefi Yuliasari, 2015). Pengembangan fasilitas pengolahan susu berbasis wisata edukasi, seperti Cimory Dairy Land di Prigen Pasuruan dan Farm House di Lembang Bandung, menawarkan pengalaman wisata edukatif yang berfokus pada proses pengolahan susu, mulai dari tahap peternakan hingga pengolahan produk susu. Konsep ini memiliki potensi besar untuk mendukung keberlanjutan industri pengolahan susu. Wisata edukatif ini bisa meliputi restoran dengan berbagai olahan susu, toko susu, taman bermain edukatif bertema peternakan yang menampilkan proses pengolahan susu secara audio-visual, serta agrowisata edukatif tentang proses produksi susu sapi. Konsep ini dapat diterapkan untuk mendukung pengolahan susu sapi di Kota Batu, mengingat saat ini belum ada wisata berbasis edukasi susu sapi perah di kota tersebut. Konsep ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat dan pengetahuan masyarakat Kota Batu, khususnya tentang susu sapi, mulai dari cara beternak, cara pemerah susu, hingga proses pengolahannya.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang Eduwisata Sapi perah yang dapat menjadi bangunan yang ikonik di Kota Batu
2. Bagaimana merancang tempat pengolahan susu sapi dengan konsep wisata edukasi dan menerapkan tema *sustainable architecture*?

1.3. Batasan Permasalahan

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membatasi ruang lingkup penelitian kepada:

1. Perancangan ini hanya membahas tentang perancangan Eduwisata sapi perah di kota batu

2. Perancangan ini hanya membahas tentang perencanaan Eduwisata sapi perah di kota batu yang berfokus pada merancang tempat pengolahan susu dengan konsep edukasi

1.4. Tujuan

1. Menciptakan proyek arsitektur yang mampu mengurangi isu permasalahan bagi para peternak, serta menjadikan objek wisata dan pendidikan.
2. Memahami penerapan konsep berkelanjutan dalam desain Eduwisata sapi perah..

1.5. Manfaat

Hasil dari penyusunan konsep perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat di berbagai bidang, di antaranya sebagai berikut:

1. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, arsitektur dapat bermanfaat sebagai keterampilan desain dalam perencanaan, penataan ruang, dan konstruksi struktur.
2. Bagi masyarakat umum dapat bermanfaat sebagai sarana edukasi dan wisata.
3. Bagi Lembaga Pemerintah sebagai masukan untuk mendorong industri pariwisata di Kota Batu
4. Bagi peternak dapat bermanfaat untuk keberlanjutan produsen susu sapi yang berdampak baik bagi perekonomian peternak